

PENGARUH PERBANDINGAN *BLEACHING* DAN *CREAM DEVELOPER* TERHADAP HASIL PEWARNAAN ARTISTIK TEKNIK *FROSTING* PADA RAMBUT NORMAL UNTUK MENCAPAI *UNDERCOAT* WARNA LEVEL 8 (*YELLOW*)

Amidyah Rusyta Sari

Mahasiswa S1 Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Amidvahrusytasari@gmail.com

Dr. Maspiyah. M.Kes

Dosen Pembimbing, Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
masfiahh@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh perbandingan bleaching dan cream developer terhadap hasil pewarnaan artistik teknik frosting pada rambut normal untuk mencapai undercoat warna level 8 (yellow). Jenis penelitian ini adalah Eksperimen yang dilakukan pada jenis rambut normal. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi yang dilakukan oleh 30 orang (dosen 3, karyawan salon 5, mahasiswa 22). Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis varians klasifikasi tunggal (anava tunggal) spss 20. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil pada aspek 1). Hasil P dengan signifikan 0.000 lebih \geq 0,05 (dibawah 5%) yang berarti hipotesis yang menyatakan ada pengaruh tingkat kerataan *high light* pada hasil *bleaching* dapat diterima, pada aspek 2) Hasil P dengan signifikansi 0.000 \geq 0,05 (dibawah 5%) yang berarti hipotesis yang menyatakan ada pengaruh tekstur rambut dapat diterima, pada aspek 3) hasil P signifikansi 0.000 \geq 0,05 (dibawah 5%) yang berarti hipotesis yang menyatakan ada pengaruh elastisitas rambut dapat diterima dan pada aspek 4) p dengan signifikansi 0.000 lebih rendah dari $\alpha = 0,05$ (dibawah 5%) yang berarti hipotesis yang menyatakan ada pengaruh Kesesuaian hasil *bleaching* dengan *undercoat* warna level 8 (*Yellow*) dapat diterima. Dengan demikian hipotesis nihil (H_0) dan (H_a) diterima.

Kata kunci : pengaruh perbandingan bleaching dan cream developer

Abstract: Research knows the effect of bleaching and cream developer on artistic coloring result of frosting technique on normal hair to achieve 8 level (yellow) color undercoat. This type of research is an experiment conducted on normal hair type. Data method used is observation conducted by 30 people (3lecturers , 5 salons employees, 22 students). The data obtained were analyzed by using single variance cluster analysis (single anava) spss 20. The research conducted the results on the 1st aspect is indicated by the F-count of 42 008 with the significance of 0000 is lower than $\square = 0.05$ (below 5%), which means the hypothesis that there is a high flatness degree of influence on the result of bleaching can be accepted, in the aspect 2) indicated by the F-count 36 834 with significance of 0000 is lower than $\square = 0.05$ (below 5%) which means that the hypothesis that there is influence hair texture can be accepted, in the aspect 3) indicated by the F- count 0000 25 805 with lower significance than $\square = 0, 05$ (under 5 %) which means that the hypothesis that no unacceptable influence hair elasticity and the aspect 4) with F-count of 50 995 with the significance of 0000 is lower than $\square = 0.05$ (below 5%) which means that the hypothesis that there is effect Compliance with the bleaching results Undercoat of level 8 (Yellow) color is acceptable. Thus the nil hypothesis (H_0) and (H_a) are accepted.

Keywords: effect of bleaching and cream developer

PENDAHULUAN

Setiap wanita selalu memperhatikan dan berkeinginan untuk memiliki penampilan yang sempurna, bukan hanya dalam berpakaian, namun juga kesehatan dan kecantikan mulai dari ujung kepala hingga ujung kaki sudah menjadi prioritas utama dalam berpenampilan. Salah satu yang sangat diperhatikan adalah rambut karena rambut merupakan mahkota kecantikan sehingga banyak wanita melakukan perawatan rambut dengan *hair spa*, *hair mask*, dan pewarnaan rambut.

pewarnaan rambut saat ini sangat digemari oleh sekelompok masyarakat mulai dari kalangan bawah hingga kalangan atas baik pria maupun wanita tanpa mengenal batasan usia, dengan seiring berkembangnya dunia kecantikan pewarnaan rambut bukan saja untuk menutupi kekurangan rambut (uban) melainkan sebagai *fashion mode/trend*, dan untuk menunjang penampilan agar tampil lebih percaya diri dalam segala suasana, banyak wanita menginginkan warna rambut yang kontras dengan warna rambut asli seperti menginginkan pewarnaan *artistik/artistic colouring* dengan warna rambut yang beragam dari warna blonde, gray dan warna lainnya.

rambut merupakan sesuatu yang tumbuh dari kulit sebagai batang-batang tanduk dan tersebar hampir di seluruh kulit tubuh, anggota-anggota tubuh, wajah dan kepala, rambut berfungsi sebagai pelindung kulit. Pertamas sebagai pelindung terhadap rangsangan fisik seperti panas, dingin, kelembapan dan sinar. kedua sebagai pelindung terhadap rangsangan mekanik seperti pukulan, gesekan, dan tekanan serta ketiga sebagai pelindung terhadap rangsangan kimia seperti berbagai zat kimia dan keringat. (Kusumadewi, 1999:25).

Dalam mencapai pewarnaan *Artistik/artistic colouring* yang diinginkan banyak wanita takut rambutnya menjadi kering dan rusak karena proses pembleaching. Sehingga sering terjadi pada saat melakukan pembleaching warna rambut tidak merata keseluruh bagian rambut, hal ini bisa di sebabkan karena kurang meratanya dalam mengolesan pewarnaan. Selain itu pada saat proses pencampuran warna kurang sempurna warna kurang sempurna sehingga warna tidak tercampur seluruhnya, dan hasil proses bleaching tidak merata juga berpengaruh terhadap hasil pewarnaan

Penghilangan warna atau *bleaching* dibedakan menjadi dua, yaitu: penghilang warna sebagian atau *partial bleaching* dan penghilang warna keseluruhan atau *total bleaching*. Penghilangan warna sebagian masih dibedakan lagi dalam beberapa jenis, yang didasarkan atas letak dan bagian batang rambut yang dihilangkan warnanya. Karena efek keindahan yang dapat dicapai, penghilang warna sebagian termasuk dalam bidang

pewarnaan artistik. (Hendra T. Laksman, 1986:183). Sedangkan Menurut (hadijah, 2003:12) dengan melakukan *bleaching* hasil warna yang diinginkan akan keluar dengan pantulan warna yang bagus, sehingga warna target yang diinginkan akan tercapai.

Untuk mencapai target yang diinginkan dan menghindari hal-hal yang mengakibatkan rambut kering, dan rusak yang harus dilakukan sebelumnya adalah melakukan diagnosa, melakukan tes tempel (*patch tes*) dan tes untai pada rambut dan kulit kepala. Pewarnaan rambut sendiri adalah tindakan mengubah warna rambut. Dalam pewarnaan modern dikenal tiga proses utama, yaitu: penambahan warna *hair tinting*, pemudaaan warna *hair lightening* dan penghilangan warna *bleaching*. Penambahan warna *hair tinting* digunakan untuk menutupi warna rambut kelabu atau uban yang terjadi karena rambut telah kehilangan pigmen warna asli rambut. Pemudaaan warna *hair lightening* digunakan dalam pewarnaan korektif atau *corrective coloring*. Sedangkan Pewarnaan artistik atau (*artistic color*) bertujuan untuk menciptakan efek keindahan tertentu dengan menciptakan kontras warna antara satu bagian rambut tertentu dengan warna keseluruhan rambut lainnya. Kontras warna dimaksudkan dibuat bukan melalui penambahan warna melainkan melalui penghilangan atau pemudaaan warna dengan menggunakan *cream developer*.

Peroxide/Krim Developer merupakan campuran peroksida dengan krim pengemulsi, berfungsi untuk pencampuran *bleaching* dan pewarna yang dapat menghasilkan proses kerja yang maksimal. *Peroxide/Krim Developer* terdapat beberapa tingkat ukuran untuk mempercepat proses penyerapan kosmetik *bleaching*. Kandungan peroksida yaitu: 10, 20, 30 dan 40vol. Semakin tinggi peroksida yang digunakan, maka proses penyerapan kosmetik *bleaching* untuk mengubah warna pigmen rambut semakin cepat. Semakin kecil kandungan peroksida yang digunakan, maka penyerapan kosmetik *bleaching* semakin lambat. Penggunaan *Peroxide/Krim Developer* dicampur pada bubuk *bleaching* atau pewarna rambut dengan perbandingan 1:1. Setelah dicampur kedalam bubuk *bleaching* ataupun kosmetik pewarna rambut lalu diaduk hingga rata. (Laksman, 1986:183)

Sebelum melakukan eksperimen penulis sudah melakukan pre eksperimen dan melakukan observasi kepada *trainer* sebuah perusahaan merk ternama dan melakukan pra-eksperimen pada rambut model. Menurut *trainer* sebuah perusahaan merk A yang sudah ahli dalam bidang pewarnaan artistik yang sudah saya wawancarai berpendapat bahwa jenis rambut normal merupakan salah satu jenis rambut yang menjadi idaman banyak orang karena jenis rambut ini bagus jika dilakukan pewarnaan artistik : karena elastisitas rambut terbilang bagus,

produksi minyak normal, rambut mudah diatur, dan berkilau, dengan melakukan tahap pobleaching minimal level 6, kondisi rambut belum pernah melakukan pewarnaan sebelumnya agar warna yang diinginkan tercapai dengan baik.

Pada penelitian sebelumnya Megasari (2010) dengan judul "Aplikasi pewarnaan artistik metode ganda dengan teknik frosting pada rambut berminyak dan kering untuk mendapatkan warna pirang tembaga" menggunakan perbandingan 1:2 dalam percampuran antara *bleaching* dan *cream devoloper*. Sehingga Penulis tertarik untuk mengambil penelitian *eksperimen* perbandingan *bleaching* dan *cream devoloper* dengan perbandingan 1:1, 1:1,5 dan 1:2 dalam mengapai undercoat warna level 8 *Yellow* dengan menggunakan *cream devoloper 40vol* dan menggunakan jenis rambut normal.

Dalam pewarnaan rambut artistik terdapat beberapa teknik seperti teknik *Frosting*, *Tiping*, *Streaking*, *Halo Lightening*, *Echoing*, *Spoting* salah satu teknik yang banyak digemari saat ini adalah teknik *frosting*. *Frosting* adalah tindakan memudahkan warna beberapa untai bagian rambut secara penuh, sesuai dengan desain yang diinginkan dengan bantuan pemakaian topi khusus yang memiliki lubang-lubang dan melalui lubang topi itu rambut dikeluarkan dengan penjapit plastik, sehingga pada saat cape dilepas untaian rambut yang sudah *dibleaching* akan jatuh secara perhelai dan rata rata pada setiap bagian rambut di kepala.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen yang berjudul "Pengaruh Perbandingan *Bleaching* Dan *Cream Devoloper* Terhadap Hasil Pewarnaan Artistik Teknik *Frosting* Untuk Mencapai *Undercoat* Warna Level 8 *Yellow*" dengan menggunakan kosmetik yang sama.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan ini adalah penelitian *eksperimen*. Menurut Arikunto "penelitian *eksperimen* merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menegetahui ada tidaknya akibat dari suatu yang dikenakan pada subjek selidik. dengan kata lain penelitian *eksperimen* mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat" (Arikunto, 2006 : 272).

Metode pengumpulan data Dalam instrumen penelitian ini menggunakan panduan observasi dalam bentuk skala daftar cocok (*chek list*), daftar cocok (*chek list*) yang digunakan pada 3 sampel, yaitu satu jenis rambut normal dengan menggunakan perbandingan *bleaching* dan *cream devoloper* 1:1, kedua jenis rambut normal dengan menggunakan perbandingan *bleaching* dan *cream devoloper* 1:1.5 dan ketiga jenis rambut normal

dengan menggunakan perbandingan *bleaching* dan *cream devoloper* 1:2. Metode observasi ini menggunakan lembar Observasi yang diisi oleh 30 responden 3 dosen, 22 mahasiswa, dan 5 pekerja di salon. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis varians klsifikasi tunggal (anava tunggal) spss 20

Desain penelitian adalah rancangan percobaan dengan tiap langkah yang benar-benar teridentifikasi sedemikian rupa sehingga informasi yang berhubungan dengan atau diperlukan untuk persoalan yang sedang diteliti dapat dikumpulkan (Sudjana, 2006). Penelitian ini menggunakan desain *Eksperimen*. dalam penelitian ini menggunakan tiga kelompok eksperimen, yaitu kelompok A, B dan kelompok C, yang diberi perlakuan menggunakan teknik dan metode yang sama. Kelompok A observasi yang dilakukan pada jenis rambut normal dengan perbandingan *bleaching* dan *cream devoloper* 1:1 untuk mencapai *undercoat* warna level 8 (*yellow*), kelompok B observasi yang dilakukan pada jenis rambut normal dengan perbandingan *bleaching* dan *cream devoloper* 1:1,5 untuk mencapai *undertcoat* warna level 8 (*yellow*), kelompok C observasi yang dilakukan pada jenis rambut normal dengan perbandingan *bleaching* dan *cream devoloper* 1:2 untuk mencapai *undercoat* warna level 8 (*yellow*). Kemudian terhadap ketiga kelompok dilakukan pengukuran hasilnya dengan cara yang sama.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

| Proporsi Bleaching Dan Cream Devoloper | Hasil Pewarnaan | | | |
|--|-----------------|------|------|------|
| | Y1 | Y2 | Y3 | Y4 |
| X1 | X1Y1 | X1Y2 | X1Y3 | X1Y4 |
| X2 | X2Y1 | X2Y2 | X2Y3 | X2Y4 |
| X3 | X3Y1 | X3Y2 | X3Y3 | X3Y4 |

Keterangan :

X1 : Proporsi *bleaching* dan *cream devoloiper* 1:1

X2 : Proporsi *bleaching* dan *cream devoloiper* 1:1,5

X3 : Proporsi *bleaching* dan *cream devoloiper* 1:2

Y1 : Tingkat Kerataan Hight Light atau Hasil *Bleaching*

Y2 : Tekstur Rambut

Y3 : Elastisitas Rambut

Y4 : Warna rambut

- X1Y1 : Tingkat Kerataan Hight Light atau Hasil Bleaching Proporsi 1:1
 X2Y1 :Tingkat Kerataan Hight Light atau Hasil Bleaching Proporsi 1:1,5
 X3Y1: Tingkat Kerataan Hight Light atau Hasil Bleaching Proporsi 1:1,2
 X1Y2 : Hasil Tekstur rambut proporsi 1:1
 X2Y2 : Hasil Tekstur rambut proporsi 1:1,5
 X3Y2 : Hasil tekstur rambut proporsi 1:2
 X1Y3 : Hasil Elastisitas Rambut untuk proporsi 1:1
 X2Y3 : Hasil Elastisitas Rambut untuk proporsi 1:1,5
 X3Y3 : Hasil Elastisitas Rambut untuk proporsi 1:1,2
 X1Y4 : Kesesuaian hasil bleaching dengan undercoat warna level 8 (Yellow) proporsi 1:1
 X2Y4 : Kesesuaian hasil bleaching dengan undercoat warna level 8 (Yellow) proporsi 1:1,5
 X3Y4: Kesesuaian hasil bleaching dengan undercoat warna level 8 (Yellow) proporsi 1:2

Metode pengamatan data dalam penelitian ini adalah metode observasi. Metode Observasi atau Pengamatan adalah suatu usaha untuk mengumpulkan data yang digunakan secara sistematis, dengan prosedur yang berstandart, dengan tujuan pokoknya adalah mengadakan pengukuran terhadap variabel (Arikunto, 2002). Sedangkan Sutrisno Hadi dan Sugiyono (2013 : 145) mengemukakan bahwa metode observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 229) Metode Observasi adalah suatu teknik/metode yang dilakukan dengan cara menatap kejadian, gerak, dan proses. Metode ini dilakukan dengan cara pengamatan secara teliti dan mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki. Metode Observasi secara langsung dapat dipakai untuk mengumpulkan data dengan melalui alat indera penglihatan.

Dalam penelitian ini metode Observasi yang digunakan pada 3 sampel, yaitu satu jenis rambut normal dengan menggunakan perbandingan *bleaching* dan *cream devoloper* 1:1, kedua jenis rambut normal dengan menggunakan perbandingan *bleaching* dan *cream devoloper* 1:1.5 dan ketiga jenis rambut normal dengan menggunakan perbandingan *bleaching* dan *cream devoloper* 1:2. Metode observasi ini menggunakan

lembar Observasi yang diisi oleh 30 responden 3 dosen, 22 mahasiswa, dan 5 pekerja di salon.

Analisis data adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang mudah dibaca dan diterapkan sesuai hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (anava tunggal). Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perbandingan *bleaching* dan *cream devoloper* mana yang lebih baik dalam mendekati warna target antara perbandingan 1:1, 1:1.5, dan 1:2 untuk menggapai *undercoat* warna level 8 (*yellow*). Penelitian ini dianalisis dengan bantuan computer program SPSS versi 20. Apabila hasil menunjukkan ada pengaruh nyata maka dilanjutkan dengan uji Duncan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil Pengaruh Perbandingan *Bleaching* Dan *Cream Devoloper* Terhadap Hasil Pewarnaan Artistik Teknik Frosting Untuk Mencapai *Undercoat* Warna Level 8 *Yellow*" menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang ada pada bab 1, pembahasan adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Kerataan High Light pada Hasil Bleaching

Hasil penelitian menunjukkan tingkat kerataan *high light* pada perbandingan 1:1 memperoleh nilai rata-rata (1.7) memiliki kriteria kurang rata. Karena terdapat beberapa warna helai rambut yang tidak rata antara batang rambut sampai ujung rambu dan tidak sesuai warna target, perbandingan 1:1.5 memperoleh nilai rata-rata (3.53) memiliki kriteria sangat rata karena pada batang rambut sampai akar rambut sama rata dan sesuai dengan warna target, sedangkan perbandingan 1:2 memperoleh nilai rata-rata (2.4) memiliki kriteria cukup rata karena terdapat beberapa helai rambut yang tidak rata antara batang rambut sampai ujung rambu namun mendekati warna target.

2. Tekstur Rambut

Berdasarkan hasil uji sifat fisik oleh observer tekstur Rambut pada perbandingan 1:1 meperoleh nilai rata-rata sebesar (2.26) memiliki kriteria tesktur rambut cukup halus, perbandingan 1:1.5 meperoleh nilai rata-rata sebesar (3.4) pada perbandingan 1:2 memperoleh nilai (2.56) sedangkan pada perbandingan 1:1.5 dan 1:2 memiliki kriteria yang sama yaitu testur rambut masi terjaga, rambut tidak kasar, rambut halus

3. Elastisitas Rambut

Bedasarkan hasil uji sifat fisik oleh observer elastisitas rambut pada perbandingan 1: 1 memperoleh nilai rata-rata (2.23) memiliki kriteria elastisitas cukup baik kemampuan rambut untuk meregang dan kembali ke bentuk semula tanpa

patah. perbandingan 1: 1.5 memperoleh nilai rata-rata (3.3), pada perbandingan 1:2 memperoleh nilai rata-rata (2.5), sedangkan pada perbandingan 1 : 1.5 dan 1: 2 memiliki kriteria yang sama yaitu elastis rambut baik kemampuan rambut untuk meregang dan kembali kebentuk semula tanpa patah.

4. Kesesuaian hasil *bleaching* dengan *undercoat* warna level 8 (*Yellow*)

Kesesuaian hasil *bleaching* dengan *undercoat* warna level 8 (*Yellow*) pada perbandingan 1 : 1 memperoleh nilai rata-rata (2.06) warna rambut tidak sesuai *undercoat* level 8 (*yellow*) rambut masi pada level 5 (red orange), perbandingan 1 : 1.5 memperoleh nilai rata-rata (3.43) warna rambut sesuai dengan warna target yaitu level 8 (*yellow*), sedangkan pada perbandingan 1 : 2 memperoleh nilai rata-rata (2.53) warna rambut cukup sesuai karena hasil yang diperoleh hampir mendekati *undercoat* warna level 8 (*yellow*).

PENUTUP

Simpulan

Bahwa Berdasarkan hasil statistik menyatakan bahwa terdapat pengaruh perbandingan *bleaching* dan *cream developer* terhadap hasil pewarnaan artistik teknik *frosting* pada rambut normal untuk mencapai *undercoat* warna level 8 (*yellow*). Yang paling sesuai dan mencapai target yang diinginkan adalah perbandingan 1:1.5. karena hasil yang di dapatkan pada aspek kerataan High light, keadaan elastisitas dan tekstur rambut, masi baik, rambut tidak muda patah dan warna rambut sesuai dengan *undercoat* level 8 *yellow*.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis data diatas dapat disimpulkan saran sebagai berikut :

1. Dapat melakukan test tempel (*patch tes*) , tes untai tes ketidak-serasian
2. terlebih dahulu untuk mempermuda proses selanjutnya.
3. Dapat dilakukan penelitian lanjutan tentang pewarnaan artistik dengan teknik lainnya seperti *Tiping* , *Lightening*, *Echoing*, *Spotting*
4. Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan menggunakan jenis rambut yang berbeda seperti pada rambut kering dan berminyak
5. Agar hasil *High Light* rata peneliti harus memperhatikan teknik dalam hal kecepatan mengoleskan kosmetik *pbleaching*

agar hasil yang di dapatkan rata seluruh pada batang sampai ujung rambut.

6. Dapat dilakukan perawatan setelah *pbleaching* agar rambut masi dalam kondisi baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Chitra, S.1993. *dasar-dasar trampil tata rias rambut*. Jakarta:Karya Utama
- Colletti, Anthony B : *Cosmetologi*, *Keystone Publications*, New York. 1970
- Darmohusodo, Dr.Georgeus. P.P. 1994. *anatomi dan fisiologi untuk penataan kecantikan kulit dan kecantikan rambut*. Jakarta:Karya Utama
- Kusumadewi,dkk.1999. *pengetahuan dan seni tata rambut modern untuk tingkat mahir*. Jakarta:Meutia Cipta sarana dan DPP. Tiara Kusuma
- Kusuma Dewi, Rahardjo, dan Hendra T. Laksman, (1986), *Pengetahuan dan seni tata rambut modern*, Departemen P dan K, Jakarta.
- Master , T.W Dip.FE.C.G.I.A : *Hairdressing in Theory and Permadi*, Pong, Georgeus, Darmohusodo. (1992). *Anatomi dan Fisiologi untuk Penataan Kulit dan Penataan kecantikan Rambut*. Karya Utama. Jakarta
- Megasari (2010). "Aplikasi pewarnaan artistik metode ganda dengan teknik *frosting* pada rambut berminyak dan kering untuk mendapatkan warna pirang tembaga"
- Peinawati, (2007). *Teknik highlight pada short, medium dan long layer*, Salon Pro. Edisi Oktober-November 2007.
- Rostamailis, dkk.2008. *tata kecantikan rambut jilid I*. Jakarta : macanan Jaya Cemerlang
- Rostamailis, dkk.2008. *tata kecantikan rambut jilid III*. Jakarta : macanan Jaya Cemerlang
- S. Citrawati. (1993). *Dasar-dasar terampil Tata Rias Rambut*. PT Karya Utama. Jakarta.